

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting dapat dipicu oleh ketidaktepatan dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Hal ini mencakup kekeliruan pada aspek waktu memulai, frekuensi pemberian, porsi, variasi jenis, hingga kualitas nutrisi yang terkandung di dalamnya. Kegagalan tumbuh kembang ini dapat terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan dampak gangguan pertumbuhan tersebut baru terlihat secara signifikan ketika anak mencapai usia dua tahun. Kejadian stunting dapat berdampak pada daya tahan tubuh anak yang rendah, pertumbuhan fisik yang tidak normal dan kemampuan berpikir yang kurang. (Sudargo, 2025).

Ketidakoptimalan dalam praktik pemberian MPASI menjadi faktor risiko signifikan terhadap *stunting*. Ketidakesesuaian standar pemberian, meliputi durasi, frekuensi, kuantitas, jenis bahan pangan, dan densitas nutrisi, secara langsung memengaruhi pemenuhan gizi yang dibutuhkan oleh baduta. Fenomena di lapangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab pemberian MPASI yang tidak tepat dikarenakan pengetahuan ibu yang masih rendah, pengetahuan ibu berdampak pada sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MPASI. Akibatnya masih banyak ibu yang memberikan MPASI ketika anaknya masih berusia di bawah 6 bulan, sementara anjuran dari WHO anak usia <6 bulan hanya diperbolehkan mengonsumsi ASI eksklusif saja. Selain itu, banyak juga ibu yang memberikan MPASI pada anaknya tanpa mengetahui makanan yang mengandung kualitas gizi yang baik dan memenuhi asupan nutrisi yang cukup.

Secara global berdasarkan *Joint Child Malnutrition Estimates* (2025) oleh WHO bersama UNICEF dan World Bank Group, prevalensi

stunting balita mengalami penurunan stabil dari tahun 2000 hingga 2020, angka yang semula 33,1% menurun menjadi 22,4% di tahun 2020 dan meningkat kembali di tahun 2024 menjadi 23,2%. Jumlah stunting dunia dengan 180,4 juta anak menjadi 150,2 juta anak selama periode 2012-2024, hal ini mengalami penurunan bersih sekitar 17% walaupun belum mencapai target global untuk tahun 2030. (World Health Statistics, 2025)

Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 mencatat capaian positif penurunan *stunting* tingkat nasional, dimana prevalensi berhasil ditekan dari 21,5% di tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024, sementara target nasional di tahun 2025 adalah 18,8%. Terdapat 6 provinsi sebagai penyumbang stunting sebesar 50%, dan Sumatera Utara menjadi salah satunya dengan jumlah 316.456 balita. (Kementerian Kesehatan RI 2025). Hasil survei SSGI 2024 menurut provinsi, prevalensi stunting di Sumatera Utara sebesar 22% dan merujuk pada laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah gizi kronis pada baduta masih cukup signifikan, dengan proporsi anak yang mengalami *stunting* sangat pendek sebesar 4,8% dan *stunting* pendek sebesar 10%. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Di tingkat kabupaten/kota, hasil survei SSGI 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Labuhanbatu dengan prevalensi stunting sebesar 23,9% dan berdasarkan SKI 2023 mengalami penurunan menjadi 20,2%. Penurunan sebesar 3,7% ini menunjukkan adanya perbaikan status gizi balita pada periode 2022–2023. Namun demikian, data SSGI tahun 2024 kembali mencatat peningkatan menjadi 25,3%, yang berarti terjadi kenaikan cukup signifikan dalam satu tahun, dari 20,2% menjadi 25,3%. Hal ini menjadikan Kabupaten Labuhanbatu masuk dalam 15 besar anak dengan stunting di antara 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menuntut atensi yang lebih intensif mengingat pemerintah menetapkan target nasional penurunan stunting hingga 15,6% pada tahun 2024.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2023, Bilah Hulu merupakan kecamatan yang mencakup dari beberapa desa yang ada di bawah lingkupan Puskesmas Gunung Selamat, berdasarkan data kependudukan setempat, tercatat 1.207 bayi lahir dengan rincian dua kasus BBLR dan 856 bayi dengan status gizi kurang. Tingginya angka gizi kurang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan riset ini dalam upaya pencegahan *stunting* melalui pendekatan pangan lokal. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Labuhanbatu, status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, PB/U dan BB/TB menurut kecamatan dan Puskesmas Gunung Selamat berdasarkan 1300 balita yang ditimbang dan diukur, jumlah balita dengan berat badan kurang yaitu, 13 anak atau 1%, balita pendek (*stunted*) 3 anak atau 0,23%, dan balita dengan gizi kurang 13 anak atau 1%. (Profil Kesehatan Labuhanbatu)

MPASI berbasis kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah didapat, terjangkau, dan sesuai budaya setempat. Pada lokasi penelitian ini, yaitu Puskesmas Gunung Selamat yang terletak di wilayah Kabupaten Labuhanbatu, di kabupaten ini potensi bahan pangan lokal yang tersedia pada sektor perikanan ialah ikan air tawar atau ikan sungai, meliputi ikan patin, lele, gabus, teri dan udang. Dari segi kandungan nutrisi, ikan dan udang merupakan makanan dengan sumber protein hewani, protein ini kaya akan asam amino esensial yang lengkap, zat besi, zink, vitamin B12, dan DHA. Semua komponen ini sangat penting selama 1000 HPK untuk mendukung pembangunan sel, tulang, otot, dan otak anak secara optimal, sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh anak. MPASI dengan bahan pangan lokal memiliki kandungan nutrisi yang lebih beragam daripada MPASI buatan pabrik. MPASI dengan bahan pangan lokal dapat lebih mudah untuk ditemukan dengan harga yang lebih terjangkau.

Memanfaatkan bahan pangan lokal dengan ikan air tawar dalam pemberian MPASI untuk pencegahan *stunting* memberikan pengaruh

terhadap status gizi balita. Hal ini didukung oleh penelitian (Paramitha et al., 2025) yang memberikan ikan lele dan telur sebagai strategi penuntasan stunting. Temuan penelitian ini menegaskan peran krusial protein hewani dalam mencegah *stunting*. Integrasi telur dan ikan lele sebagai komponen utama MPASI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan status kesehatan balita. Penelitian oleh (Samudra et al., 2025) memanfaatkan ikan air tawar menjadi olahan nugget untuk dijadikan MPASI pada anak. Nugget ikan air tawar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan nugget berbahan dasar ayam. Keunggulan utama ikan air tawar terletak pada kandungan gizi dan teksturnya. Kandungan omega-3 pada ikan ini sangat bermanfaat dalam mendukung kesehatan jantung serta mengoptimalkan kinerja otak. (Rahma et al., 2024)

Pola makan dan penyakit infeksi bukan satu-satunya penentu status gizi balita. Terdapat faktor tidak langsung lainnya yang turut berperan, seperti tingkat pengetahuan ibu, kondisi ekonomi atau pendapatan keluarga, serta jumlah anggota keluarga. (Sofiana et al., 2020). Pengetahuan ibu menjadi menjadi salah satu aspek yang memiliki kontribusi besar terhadap capaian status gizi anak. Pengetahuan yang baik berperan penting terhadap keberhasilan pemenuhan asupan gizi dalam pemberian MPASI, yang mana hal ini didukung dalam penelitian (Lestiarini & Sulistyorini, 2020) bahwa pengetahuan ibu memengaruhi sikap dan tindakan dalam pemberian MPASI yang sesuai dengan kecukupan asupan gizi, sehingga adanya peningkatan pengetahuan ibu untuk menghasilkan perilaku yang baik dalam pemberian MPASI.

Penelitian sebelumnya oleh (Lestari & Syamsussabri, 2022) dan (Jannah et al., 2024) memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis pangan lokal merupakan strategi edukatif yang tepat untuk mentransformasi pengetahuan dan perilaku ibu dalam praktik pemberian MPASI. Namun, media edukasi yang digunakan hanya berupa ceramah dan diskusi tanpa adanya media yang diberikan. Penelitian (Nurhaeni et al., 2023)

menggunakan pendekatan kearifan lokal yang ditujukan bagi kader posyandu dan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya oleh (Anandita & Gustina, 2022) bahwa edukasi secara nyata meningkatkan pemahaman ibu tentang urgensi pemberian MPASI yang memenuhi kebutuhan gizi balita. Guna mencapai tujuan tersebut, penyediaan media edukatif berupa buku saku dapat dioptimalkan sebagai salah satu instrumen untuk menstimulasi peningkatan pengetahuan ibu. (Safitri et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2021) penggunaan buku saku efektif untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, angka stunting di Kabupaten Labuhanbatu ada di angka 25,3% yang mana angka ini perlu menjadi perhatian dikarenakan permasalahan terkait stunting yang masih tinggi. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu bahwa pengetahuan dan perilaku ibu terkait pemberian MPASI sangat berpengaruh dengan angka stunting di Indonesia. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi ibu dalam pemberian MPASI yang tepat dengan kualitas gizi yang baik dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Dengan menggunakan bahan pangan lokal, akan lebih memudahkan ibu untuk menyesuaikan bahan pangan dengan kualitas gizi yang baik dengan harga yang masih dapat dijangkau. Maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberian edukasi MPASI dengan buku saku yang berbasis dengan kearifan lokal dalam upaya pencegahan stunting pada anak di Kabupaten Labuhanbatu dengan judul “Pengaruh Edukasi Buku Saku MPASI Berbasis Kearifan Lokal terhadap Perilaku Ibu Baduta dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti adalah: apakah ada pengaruh edukasi buku saku MPASI berbasis kearifan lokal terhadap perilaku ibu baduta dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Gunung Selamat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan buku saku tentang MPASI berbasis kearifan lokal terhadap perilaku ibu baduta dalam pencegahan stunting.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui perilaku ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan buku saku tentang MPASI berbasis kearifan lokal di Kabupaten Labuhanbatu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat.
 - b. Untuk mengetahui perilaku ibu setelah diberikan edukasi menggunakan buku saku tentang MPASI berbasis kearifan lokal di Kabupaten Labuhanbatu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat.
 - c. Untuk menganalisis perubahan perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku tentang MPASI berbasis kearifan lokal di Kabupaten Labuhanbatu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi asuhan kebidanan pada ibu dan anak, dengan fokus pada perilaku pemberian MPASI untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat, Kabupaten Labuhanbatu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan terkait edukasi pemberian MPASI pada ibu baduta dalam upaya mencegah stunting dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi pembaca dan peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta bahan literatur bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan dalam memperdalam kajian mengenai pendidikan kesehatan, praktik pemberian MPASI yang tepat, serta strategi pencegahan *stunting*. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris terkait efektivitas penggunaan media edukasi berbasis kearifan lokal dalam memodifikasi perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi Puskesmas Gunung Selamat dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan terkait pemberian MPASI dan pencegahan stunting. Buku saku MPASI berbasis kearifan lokal diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi bidan, kader Posyandu, dan ibu baduta dalam meningkatkan perilaku yang mendukung upaya pencegahan stunting.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji penggunaan media edukasi berbasis kearifan lokal untuk memodifikasi perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*. Harapannya, hasil ini menjadi dasar pengembangan metode intervensi yang lebih inovatif dan komprehensif ke depannya.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Santi Lestiarini dan Yuly Sulistyorini, 2020	Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis observasional analitik dan desain <i>cross sectional</i> , menggunakan sampling jenuh dan dianalisis dengan uji korelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian MPASI.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan desain penelitian. Penelitian hanya ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MPASI.
Hetti Mulyaningsih Dan Aminah Dewi Rahmawati, 2025	Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Ibu dalam Pemberian ASI dan MPASI di Desa Tajungan Kabupaten Bangkalan Madura	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis <i>Eksperimental</i> dengan desain <i>Quasy- Eksperimental (Pre- Post Test Design)</i>	Hasil studi dapat disimpulkan penurunan stunting dapat dilakukan sedini mungkin. Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui edukasi pada kelompok sasaran Ibu dalam pemberian ASI dan MPASI yang baik yang benar.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan desain penelitian. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu pemberian ASI dan MPASI.

Netty Etalia Brahmana dan Rohana Elysabeth Siahaan, 2023	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Anak Usia 6- 23 Bulan di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner, kemudian dianalisis dengan Chi- Square.	Hasil penelitan pada tingkat pengetahuan Ibu tentang MP-ASI menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan dan sikap ibu dengan tindakan dalam pemberian MPASI	Waktu, tempat, jumlah sampel, jenis dan desain penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam pemberian MPASI dan hubungan sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MPASI.
Juwita Kumala Sari Daeng, Nur Azizah, Adelina Sembiring, Gusni Syariah, 2022	Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian analitik korelasi desain <i>cross-sectional</i>	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (45,7%), sikap positif (74,3%), dan tindakan baik (45,7%) dalam pemberian MP- ASI. Sementara itu, pemberian MP-ASI sebagian besar juga berada pada kategori baik (48,6%).	Tempat, waktu, jumlah sampel, jenis dan desain penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemberian MPASI.

Dwi Lestari, Muhammad Syamsussabri, 2022	Edukasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Gizi Seimbang Bersumber Bahan Pangan Lokal untuk Mencegah Stunting Dalam Mencapai Generasi Emas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengabdian masyarakat dengan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta demonstrasi.	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan indikator terkait MP- ASI dan gizi seimbang pada balita berdasarkan hasil pre-test dan post test.	Waktu, tempat, jumlah sampel dan metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MPASI. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat.
---	---	--	--	---